

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah

## 4.2. Visi dan Misi

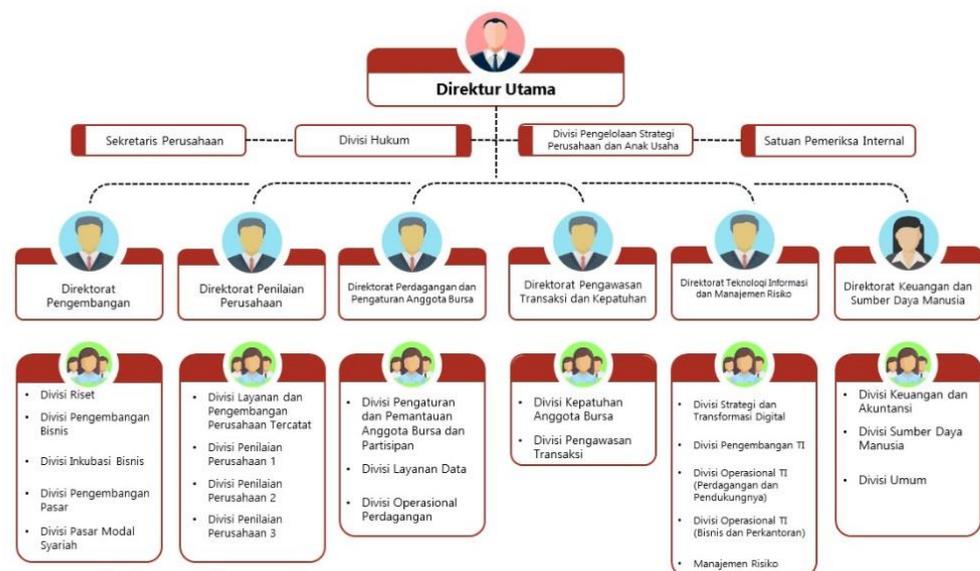
### a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

#### 4.2.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : BEI 2019

Gambar 4.1

#### Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

#### **4.2.2. Sejarah dan Profil Perusahaan**

Berdasarkan proses *purposive sampling*, penelitian ini menunjukkan bahwa total perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 22 perusahaan dan berikut adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti :

##### **1. Bank Mandiri**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia. Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

##### **2. Bank Rakyat Indonesia**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria

Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

### **3. Bank Tabungan Negara**

BTN dimulai dengan didirikannya *Postpaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyoki Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

### **4. Bank Negara Indonesia**

PT Bank Negara Indonesia (Persero), didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan

Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00%.

#### **5. Bank Central Asia**

Bank Central Asia Tbk, didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “V.V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi dibidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Jalan M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310 dan memiliki 972 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. Pemegang saham mayoritas dari Bank BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Gualitate (qq) sdr. Robert Budi Hartono dan sdr. Bambang Hartono, dengan jumlah kepemilikan sebesar 47,15%.

#### **6. PT. Bank Danamon Indonesia**

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN

berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No.6 Mega Kuningan, Jakarta. BDMN memiliki 61 kantor cabang utama domestik, 1.258 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 45 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Danamon (30/09/2015), antara lain: Asia Financial Indonesia Pte. Ltd (induk usaha) (67,37%) dan JPMCB – Franklin Templeton Investment Funds (6,81%). Dimana pemegang saham akhir dari Asia Financial Indonesia Pte. Ltd adalah Temasek Holding Pte. Ltd, sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Kementerian Keuangan Singapura.

#### **7. PT. Pan Indonesia Bank**

Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin / Panin Bank) (PNBN) (Bank Panin) didirikan tanggal 14 Agustus 1971 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada 18 Agustus 1971. Kantor pusat Bank Pan Indonesia terletak di Gedung Panin Centre Jl. Jend. Sudirman Kav 1 (Senayan), Jakarta 10270 – Indonesias. Saat ini (30/09/2015), Bank Panin memiliki 59 kantor cabang di Indonesia, 1 cabang di Cayman Islands dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Pan Indonesia Tb, antara lain: Panin Financial Tbk (PNLF) (pengendali) (46,04%) dan Votraint No 1103 Pty Limited-922704000 (38,82%).

## **8. Bank Nobu**

Bank Nationalnobu Tbk (Nobu Bank) (NOBU) didirikan tanggal 13 Februari 1990 dengan nama PT Alfindo Sejahtera Bank (PT Alfindo Bank) dan memulai kegiatan komersial pada tanggal 16 Agustus 1990. Kantor pusat Nobu Bank beralamat di Plaza Semanggi, Lantai 9, Kawasan Bisnis Granadha, Jalan Jendral Sudirman Kav 50 – Jakarta Selatan 12930. Nobu Bank merupakan anak usaha dari PT Kharisma Buana Nusantara, dimana pemegang saham mayoritas adalah Bp. Mochtar Riady. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Nationalnobu Tbk, antara lain: PT Kharisma Buana Nusantara (pengendali) (22,53%), OCBC Securities Pte Ltd – Client A/C (22,21%), PT Prima Cakrawala Sentosa (19,58%), Nio Yantony (9,01%) dan Lippo General Insurance Tbk (LPGI) (7,60%)

## **9. Bank ArthaGraha Internasional**

Bank ArtaGraha Internasional didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973, dibuat dihadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, dengan ruang lingkup usaha sebagai lembaga keuangan bukan bank, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia

dengan Surat Keputusan Nomor Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 6 tanggal 21 Januari 1975 Tambahan Nomor 47

#### **10. Bank J Trust**

Bank J Trust Indonesia Tbk (J Trust Bank) (BCIC) didirikan 30 Mei 1989 dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1990. Kantor pusat BCIC berlokasi di Gedung Sahit Sudirman Center, Lt. 33, Jln Jend Sudirman No. 86, Jakarta Pusat 10220. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank JTrust Indonesia Tbk, adalah J Trust Co. Ltd dengan persentase kepemilikan sebesar 95,87%

#### **11. Bank Permata**

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) (BNLI) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama "Bank Persatuan Dagang Indonesia" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Permata, yaitu: Astra International Tbk (ASII) (pengendali) (44,56%) dan Standard Chartered Bank London (pengendali) (44,56%) (Standard Chartered Bank dimiliki oleh Standard

Chartered Holdings Limited, dan pemegang saham Standard Chartered Holdings Limited adalah Standard Chartered PLC).

## **12. Bank Sinarmas**

PT Bank Sinarmas Tbk. didirikan pada 18 Agustus 1989 berdasarkan Akta No. 52 tanggal 18 Agustus 1989 dari Buniarti Tjandra, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Bank Shinta Indonesia dan telah diubah dengan Akta No. 91 tanggal 15 September 1989 dari notaris yang sama. Bank memperoleh status sebagai Bank Umum Devisa tahun 1995. Tahun 2005, perjalanan Bank memasuki babak baru setelah PT Sinar Mas Multiartha Tbk., perusahaan financial services yang berada di bawah Kelompok Usaha Sinar Mas mengambil alih 21% saham di PT Bank Shinta Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Sinarmas Tbk adalah Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA), dengan persentase kepemilikan sebesar 52,98%. Sedangkan pemegang akhir dari Bank Sinarmas adalah Indra Widjaja.

## **13. Bank Bukopin**

Bank Bukopin Tbk (BBKP) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin) dan mulai melakukan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Kantor pusat BBKP beralamat di Gedung Bank Bukopin, Jalan M.T. Haryono Kav. 50-51, Jakarta 12770 – Indonesia. Pemegang saham

yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Bukopin Tbk, antara lain: PT Bosowa Corporindo (pengendali) (30%), Koperasi Pegawai Bulog Seluruh Indonesia (KOPELINDO) (18,09%) dan Negara Republik Indonesia (11,43%).

#### **14. Bank Mega**

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 57,87%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah CT Corporation (dahulu Para Group). Saham CT Corporation dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga. Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia

#### **15. Bank OCBS NISP**

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai “Bank”, merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank pada tahun 1963 dengan jabatan Direktur Operasional. Di tengah kondisi Indonesia yang sedang bergejolak saat itu, Bank tumbuh dengan sehat dan berhasil melalui beberapa krisis, salah satunya sanering pada tahun 1965. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank OCBC NISP Tbk adalah OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., dengan persentase kepemilikan sebesar 85,08%. OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. merupakan anak perusahaan dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC Bank), yang berkedudukan di Singapura.

#### **16. Bank Yudha Bakti**

Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) didirikan pada tanggal 19 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 9 Januari 1990. Kantor pusat Bank Yudha Bhakti berlokasi di Gedung Gozco, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 32, Pancoran, Jakarta Selatan 12780 – Indonesia. BBYB adalah bergerak dalam bidang usaha perbankan. Bank Yudha Bhakti memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 09 Desember 1989 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Tanggal 31 Desember 2014, BBYB

memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBYB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Januari 2015.

### **17. Bank Mayapada Internasional**

PT. Bank Mayapada International, Tbk dibentuk pada 7 September 1989 di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 10 Januari 1990, kemudian mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Sejak 23 Maret 1990 Perusahaan resmi menjadi bank umum, yang diikuti perolehan ijin dari Bank Indonesia sebagai bank devisa pada tahun 1993. Pada tahun 1995 Bank berubah nama menjadi PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk, setelah itu tahun 1997 mengambil inisiatif untuk *go public* dan hingga sekarang dikenal dengan nama PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu: PT Mayapada Karunia (pengendali) (26,42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co LTD 2157804777 (40,00%), Galasco Investments Limited (10,00%), dan Unity Rise Limited (7,31%). Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial

dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993.

#### **18. Bank Maspion**

Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS) didirikan tanggal 06 Nopember 1989 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1990. Kantor pusat Bank Maspion berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50 – 54, Surabaya 60262 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maspion Indonesia Tbk, antara lain: PT Alim Investindo (67,69%), PT Maspion (14,34%) dan PT Guna Investindo (6,77%).

#### **19. Bank Artos Indonesia**

Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) didirikan pada tanggal 1 Mei 1992 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 12 Desember 1992. Kantor pusat ARTO berlokasi di Gedung Bank Artos, Jln. Otto Iskandardinata No. 18, Bandung 40171 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Artos Indonesia Tbk, antara lain: Arto Hardy (32,00%), Rudy Hartono Iskandar (12,56%), Lanny Miguna (12,00%), Sinatra Arto Hardy (12,00%), William Arto Hardy (12,00%) dan Lina Arto Hardy (12,00%). Bank Artos memperoleh izin sebagai bank umum pada tanggal 10 Juli 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia

## **20. Bank Maybank**

Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h Bank Internasional Indonesia Tbk / Bank BII) (BNII) didirikan 15 Mei 1959. Kantor pusat Bank Maybank beralamat di Sentral Senayan III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno – Senayan, Jakarta 10270 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Maybank Indonesia Tbk, yaitu: Sorak Financial Holdings Pte. Ltd (45,02%), Maybank Offshore Corporate Service (33,96%) dan UBS AG London (18,31%).

## **21. Bank Capital Indonesia**

Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) didirikan tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Capital Indonesia Tbk, antara lain: PT Inigo Global Capital (PT Kirana Cemerlang Indonesia) (18,42%), Inigo Investments Ltd (14,32%) dan Danny Nugroho (12,55%). Persentase kepemilikan Danny Nugroho pada Inigo Investment Ltd sebesar 100%. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989.

## 22. Bank IBK Indonesia

Bank Agris Tbk ([AGRS](#)) didirikan tanggal 07 Desember 1970 dengan nama PT Finconesia (bergerak dalam bidang institusi keuangan). Kantor pusat Bank Agris berlokasi di Wisma GKBI Suite UG-01 Jl. Jend. Sudirman No. 28 Jakarta 10210 – Indonesia. Saat ini, Bank Agris memiliki 1 kantor cabang utama, 10 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu dan 4 kantor kas. nduk usaha dari Bank Agris adalah PT Dian Intan Perkasa, sedangkan pemegang saham akhir AGRS adalah Benjamin Jiaravanon. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Agris adalah PT Dian Intan Perkasa (82,59%) dan UOB Kay Hian Pte. Ltd. (8,49%).

### 4.3. Hasil

Penelitian ini menggunakan rasio *Profitabilitas* yang digunakan sebagai acuan penelitian terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Swasta Nasional Dan Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio *Profitabilitas* yang digunakan terdapat 4 rasio.

#### 4.3.1. *Profitabilitas*

Menurut Munawir (2014), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan

dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

### 1. *Loan to Deposit Rasio*

Menurut Riyadi (2015), LOAN digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat. *Loan to Deposit* (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan *Loan to Deposit* pada Bank Pemerintah**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	84,63	83,98	85,22	84,61	Baik
BBTN	92,57	101,07	100,48	98,04	Cukup Baik
BBNI	94,66	89,56	92,87	92,36	Cukup Baik
BMRI	87,84	90,49	100,23	92,85	Cukup Baik

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil dari perhitungan rasio *Loan to Deposit* dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. *Loan to Deposit* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus Jumlah Kredit yang diberikan dibagi Dana Pihak Ketiga. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Rakyat Indonesia (BBRI) adalah 84,61. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Tabungan Negara (BBTN) adalah 98,04. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Negara Indonesia (BBNI) adalah

92,36. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Mandiri (BMRI) adalah 92,85. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 98,04 dari Bank Tabungan Negara (BBTN), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 84,61 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan *Loan to Deposit* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBCA	76,72	78,00	83,10	79,27	Baik
INPC	89,24	81,11	73,70	81,35	Baik
BCIC	92,13	88,25	76,96	85,78	Cukup Baik
PNBS	88,66	89,24	100,79	92,90	Cukup Baik
NOBU	86,51	69,77	100,41	85,57	Cukup Baik
BNLI	106,60	115,52	120,05	114,06	Kurang Baik
BSIM	93,19	87,93	102,46	94,52	Cukup Baik
BBKP	84,62	79,56	84,52	82,90	Baik
MEGA	57,27	58,09	69,49	61,62	Sangat Baik
BDMN	88,42	92,34	94,40	91,72	Cukup Baik
NISP	143,80	146,57	142,41	144,78	Buruk
BBYB	98,72	107,95	115,49	107,38	Kurang Baik
MAYA	106,81	104,68	83,47	98,32	Cukup Baik
BMAS	108,40	105,12	108,33	107,29	Kurang Baik
ARTO	91,98	82,53	91,38	88,63	Cukup Baik
BNII	90,81	92,34	102,86	95,34	Cukup Baik
BACA	55,30	50,76	52,51	52,86	Sangat Baik
AGRS	87,09	85,51	86,93	86,51	Cukup Baik

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.2, hasil dari perhitungan rasio *Loan to Deposit* dari setiap Bank Swasta Nasional pada tahun 2016 sampai 2018. *Loan to Deposit* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus

Jumlah Kredit yang diberikan dibagi Dana Pihak Ketiga. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Central Asia (BBCA) adalah 79,27. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Artha Graha Internasional (INPC) adalah 81,35. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank J Trust (BCIC) adalah 85,78. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Panin (PNBS) adalah 92,90. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank National Nobu adalah (NOBU) adalah 85,57.

Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Permata (BNLI) adalah 114,06. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Sinarmas (BSIM) adalah 94,52. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Bukopin (BBKP) adalah 82,90. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Mega (MEGA) adalah 61,62. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Danamon (BDMN) 91,72. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank OCBC NISP (NISP) adalah 91,72. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Yudha Bakti (BBYB) adalah 107,38. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Mayapada Internasional (MAYA) adalah 98,32. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Masipon (BMAS) adalah 107,29. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Artos Indonesia (ARTO) adalah 88,63. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Maybank (BNII) adalah 95,34. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank Capital Indonesia (BACA) adalah 52,86. Rata-rata *Loan to Deposit* Bank IBK Indonesia (AGRS) adalah 86,51. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 144,78 dari Bank OCBC NISP (NISP), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 79,27 dari Bank Central Asia (BBCA).

## 2. *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2017), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan *Return On Asset* pada Bank Pemerintah**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	1,72	1,73	1,88	1,78	Sangat Baik
BBTN	4,41	4,19	3,97	4,19	Sangat Baik
BBNI	1,87	1,87	1,65	5,39	Sangat Baik
BMRI	2,05	2,63	3,05	7,73	Sangat Baik

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil dari perhitungan rasio *Return On Asset* dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. *Return On Asset* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ . Rata-rata *Return On Asset* Bank Rakyat Indonesia (BBRI) adalah 1,78. Rata-rata *Return On Asset* Bank Tabungan Negara (BBTN) adalah 4,19. Rata-rata *Return On Asset* Bank Negara Indonesia (BBNI) adalah 5,39. Rata-rata *Return On Asset* Bank Mandiri (BMRI) adalah 7,73. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 7,73 dari Bank Mandiri, sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,78 dari Bank Rakyat Indonesia.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan *Return On Asset* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBCA	9,34	8,98	7,64	8,65	Sangat Baik
INPC	4,30	4,59	4,89	4,59	Sangat Baik
BCIC	2,94	3,88	2,71	3,18	Sangat Baik
PNBS	4,89	4,78	5,49	5,05	Sangat Baik
NOBU	3,42	3,52	4,41	3,78	Sangat Baik
BNLI	3,64	4,59	3,82	4,02	Sangat Baik
BSIM	13,37	14,44	16,25	14,69	Sangat Baik
BBKP	4,71	3,66	3,53	3,97	Sangat Baik
MEGA	7,40	6,91	6,60	6,97	Sangat Baik
BDMN	10,61	10,39	9,60	10,20	Sangat Baik
NISP	4,93	4,91	4,49	4,77	Sangat Baik
BBYB	6,14	6,48	6,61	6,41	Sangat Baik
MAYA	4,04	3,54	3,49	3,69	Sangat Baik
BMAS	4,23	4,41	3,97	4,21	Sangat Baik
ARTO	5,26	5,05	4,73	5,01	Sangat Baik
BNII	5,23	6,02	5,84	5,70	Sangat Baik
BACA	3,17	2,70	3,23	3,03	Sangat Baik
AGRS	3,42	3,27	3,43	3,38	Sangat Baik

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil dari perhitungan rasio *Return On Asset* dari setiap Bank Swasta Nasional pada tahun 2016 sampai 2018. *Return On Asset* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus  $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$ . Rata-rata *Return On Asset*

Bank Central Asia (BBCA) adalah 8,65. Rata-rata *Return On Asset* Bank Artha Graha Internasional (INPC) adalah 4,59. Rata-rata *Return On Asset* Bank J Trust (BCIC) adalah 3,18. Rata-rata *Return On Asset* Bank Panin (PNBS) adalah 5,05. Rata-rata *Return On Asset* Bank National Nobu adalah (NOBU) adalah 3,78. Rata-rata *Return On Asset* Bank Permata (BNLI) adalah 4,02. Rata-rata *Return On Asset* Bank Sinarmas (BSIM) adalah 14,69. Rata-rata *Return On Asset* Bank Bukopin (BBKP) adalah 3,97. Rata-rata *Return On Asset* Bank Mega (MEGA) adalah 6,97. Rata-rata *Return On Asset* Bank Danamon (BDMN) 10,20. Rata-rata *Return On Asset* Bank OCBC NISP (NISP) adalah 4,77. Rata-rata *Return On Asset* Bank Yudha Bakti (BBYB) adalah 6,41. Rata-rata *Return On Asset* Bank Mayapada Internasional (MAYA) adalah 3,69. Rata-rata *Return On Asset* Bank Masipon (BMAS) adalah 4,21. Rata-rata *Return On Asset* Bank Artos Indonesia (ARTO) adalah 5,01. Rata-rata *Return On Asset* Bank Maybank (BNII) adalah 5,70. Rata-rata *Return On Asset* Bank Capital Indonesia (BACA) adalah 3,03. Rata-rata *Return On Asset* Bank IBK Indonesia (AGRS) adalah 3,38. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 14,69 dari Bank Sinarmas (BSIM), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 3,03 dari Bank Capital Indonesia (BACA).

### **3. *Return on Equity***

Menurut (Fahmi, 2015) *Return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity* pada Bank Pemerintah**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	18,07	17,60	17,91	17,86	Sangat Baik
BBTN	13,69	13,98	11,78	13,15	Baik
BBNI	12,78	13,65	13,67	13,37	Baik
BMRI	9,55	12,61	14,93	12,37	Cukup Baik

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil dari perhitungan rasio *Return On Equity* dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. *Return On Equity* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus Laba Bersih setelah Pajak dibagi Total Ekuitas. Rata-rata *Return On Equity* Bank Rakyat Indonesia (BBRI) adalah 17,86. Rata-rata *Return On Equity* Bank Tabungan Negara (BBTN) adalah 13,15. Rata-rata *Return On Equity* Bank Negara Indonesia (BBNI) adalah 13,37. Rata-rata *Return On Equity* Bank Mandiri (BMRI) adalah 12,37. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 17,86 dari Bank Rakyat

Indonesia (BBRI), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 12,37 dari Bank Mandiri (BMRI).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBCA	18,30	17,75	17,04	17,70	Sangat Baik
INPC	1,65	1,51	1,17	1,44	Kurang Baik
BCIC	-53,11	8,04	-30,50	-25,19	Buruk
PNBS	7,36	5,53	7,82	6,91	Cukup Baik
NOBU	2,28	2,51	3,16	2,65	Kurang Baik
BNLI	-33,61	3,48	4,01	-8,71	Buruk
BSIM	8,28	6,58	1,04	5,30	Kurang Baik
BBKP	11,43	2,01	2,21	5,22	Kurang Baik
MEGA	9,44	9,95	11,60	10,33	Cukup Baik
BDMN	7,68	9,77	8,65	8,70	Cukup Baik
NISP	9,18	9,99	10,80	9,99	Cukup Baik
BBYB	10,57	2,13	-22,82	-3,37	Buruk
MAYA	11,63	7,91	4,05	7,86	Cukup Baik
BMAS	6,13	5,98	5,91	6,01	Cukup Baik
ARTO	-22,63	-6,28	-20,15	-16,36	Buruk
BNII	10,21	8,96	9,02	9,39	Cukup Baik
BACA	7,11	6,12	7,17	6,80	Cukup Baik
AGRS	0,59	-1,47	-5,84	-2,24	Buruk

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil dari perhitungan rasio *Return On Equity* dari setiap Bank Swasta Nasional pada tahun 2016 sampai

2018. *Return On Equity* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus Laba Bersih setelah Pajak dibagi Total Ekuitas. Rata-rata *Return On Equity* Bank Central Asia (BBCA) adalah 17,70. Rata-rata *Return On Equity* Bank Artha Graha Internasional (INPC) adalah 1,44. Rata-rata *Return On Equity* Bank J Trust (BCIC) adalah -25,19. Rata-rata *Return On Equity* Bank Panin (PNBS) adalah 6,91. Rata-rata *Return On Equity* Bank National Nobu adalah (NOBU) adalah 2,65. Rata-rata *Return On Equity* Bank Permata (BNLI) adalah -8,71. Rata-rata *Return On Equity* Bank Sinarmas (BSIM) adalah 5,30. Rata-rata *Return On Equity* Bank Bukopin (BBKP) adalah 5,22. Rata-rata *Return On Equity* Bank Mega (MEGA) adalah 10,33. Rata-rata *Return On Equity* Bank Danamon (BDMN) adalah 8,70. Rata-rata *Return On Equity* Bank OCBC NISP (NISP) adalah 9,99. Rata-rata *Return On Equity* Bank Yudha Bakti (BBYB) adalah -3,37. Rata-rata *Return On Equity* Bank Mayapada Internasional (MAYA) adalah 7,86. Rata-rata *Return On Equity* Bank Masipon (BMAS) adalah 6,01. Rata-rata *Return On Equity* Bank Artos Indonesia (ARTO) adalah -16,36. Rata-rata *Return On Equity* Bank Maybank (BNII) adalah 9,39. Rata-rata *Return On Equity* Bank Capital Indonesia (BACA) adalah 6,80. Rata-rata *Return On Equity* Bank IBK Indonesia (AGRS) adalah -2,24. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 17,70 dari Bank

Central Asia (BBCA), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar - 25,19 dari Bank J Trust (BCIC).

#### 4. Total Asset

Total Aset adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Total Aset pada Bank Pemerintah**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	2,62	2,58	2,50	2,56	Sangat Baik
BBTN	1,22	1,16	0,92	1,10	Baik
BBNI	1,89	1,94	1,87	1,90	Sangat Baik
BMRI	1,41	1,91	2,15	1,82	Sangat Baik

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil dari perhitungan rasio Total Aset dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. Total Aset tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus Penjualan Bersih dibagi Total Aset. Rata-rata Total Aset Bank Rakyat Indonesia (BBRI) adalah 2,56. Rata-rata Total Aset Bank Tabungan Negara (BBTN) adalah 1,10. Rata-rata Total Aset Bank Negara Indonesia (BBNI) adalah 1,90. Rata-rata Total Aset Bank Mandiri (BMRI) adalah 1,82. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,56 dari Bank Rakyat

Indonesia (BBRI), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 1,10 dari Bank Tabungan Negara (BBTN).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Total Aset pada Bank Swasta Nasional**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBCA	3,05	3,11	3,13	3,10	Sangat Baik
INPC	0,28	0,25	0,21	0,24	Kurang Baik
BCIC	-4,47	0,71	-2,25	-2,01	Buruk
PNBS	1,26	0,94	1,54	1,25	Baik
NOBU	0,34	0,32	0,38	0,80	Cukup Baik
BNLI	-3,92	0,50	0,59	-0,94	Buruk
BSIM	1,19	1,05	0,16	0,80	Cukup Baik
BBKP	1,03	0,13	0,20	0,45	Kurang Baik
MEGA	1,64	1,58	1,91	1,71	Sangat Baik
BDMN	1,60	2,15	1,91	1,89	Sangat Baik
NISP	1,30	1,41	1,52	1,41	Baik
BBYB	1,64	0,29	-3,02	-0,36	Buruk
MAYA	1,35	0,90	0,50	0,92	Cukup Baik
BMAS	1,24	1,15	1,06	1,15	Cukup Baik
ARTO	-4,30	-1,04	-3,50	-2,95	Buruk
BNII	1,18	1,07	1,27	1,18	Cukup Baik
BACA	0,66	0,53	0,59	0,59	Cukup Baik
AGRS	0,08	-0,21	-0,75	-0,29	Buruk

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil dari perhitungan rasio Total Aset dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. Total Aset tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus Penjualan Bersih dibagi Total Aset. Rata-rata Total Aset Bank Central Asia (BBCA) adalah 3,10. Rata-rata Total Aset Bank Artha Graha Internasional (INPC) adalah 0,24. Rata-rata Total Aset Bank J Trust (BCIC) adalah -2,01. Rata-rata Total Aset Bank Panin (PNBS) adalah 1,25. Rata-rata Total Aset Bank National Nobu adalah (NOBU) adalah 0,80. Rata-rata Total Aset Bank Permata (BNLI) adalah -0,94. Rata-rata Total Aset Bank Sinarmas (BSIM) adalah 0,80. Rata-rata Total Aset Bank Bukopin (BBKP) adalah 0,45. Rata-rata Total Aset Bank Mega (MEGA) adalah 1,71. Rata-rata Total Aset Bank Danamon (BDMN) adalah 1,89. Rata-rata Total Aset Bank OCBC NISP (NISP) adalah 1,41. Rata-rata Total Aset Bank Yudha Bakti (BBYB) adalah -0,36. Rata-rata Total Aset Bank Mayapada Internasional (MAYA) adalah 0,92. Rata-rata Total Aset Bank Masipon (BMAS) adalah 1,15. Rata-rata Total Aset Bank Artos Indonesia (ARTO) adalah -2,95. Rata-rata Total Aset Bank Maybank (BNII) adalah 1,18. Rata-rata Total Aset Bank Capital Indonesia (BACA) adalah 0,59. Rata-rata Total Aset Bank IBK Indonesia (AGRS) adalah -0,29. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,10 dari Bank Central Asia (BBCA), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar -2,95 dari Bank Artos Indonesia (ARTO).

#### 4.3.2. Metode *Tobin's Q*

*Tobin's Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Metode *Tobin's Q* pada Bank Pemerintah**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	0.91	0.93	0.93	0.92	Undervalued
BBTN	1.00	1.00	0.95	0.98	Undervalued
BBNI	0.99	1.08	1.03	1.03	Overvalued
BMRI	0.92	0.96	0.93	0.94	Undervalued

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil dari perhitungan rasio *Tobin's Q* dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. *Tobin's Q* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus Penjualan Bersih dibagi *Tobin's Q*. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Rakyat Indonesia (BBRI) adalah 0.92. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Tabungan Negara (BBTN) adalah 0.98. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Negara Indonesia (BBNI) adalah 1.03. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Mandiri (BMRI) adalah 0.94. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 1.03 dari Bank Negara Indonesia (BBNI), sedangkan

nilai rata-rata terendah sebesar 0.92 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Metode *Tobin's Q* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	2016	2017	2018	Rata - Rata	Kesimpulan
BBCA	1.39	1.54	1.59	1.51	Overvalued
INPC	0.87	0.88	0.86	0.87	Undervalued
BCIC	1.00	0.99	1.64	1.21	Overvalued
PNBS	0.84	0.84	0.81	0.83	Undervalued
NOBU	1.23	1.26	1.26	1.25	Overvalued
BNLI	0.96	0.97	0.97	0.97	Undervalued
BSIM	1.28	1.29	1.04	1.20	Overvalued
BBKP	0.96	0.99	0.97	0.97	Undervalued
MEGA	1.08	1.12	1.24	1.15	Overvalued
BDMN	1.00	1.15	1.17	1.10	Overvalued
NISP	0.94	0.93	0.97	0.95	Undervalued
BBYB	1.25	1.24	1.19	1.23	Overvalued
MAYA	1.08	1.11	1.30	1.16	Overvalued
BMAS	1.09	1.06	1.06	1.07	Overvalued
ARTO	1.08	1.10	1.16	1.11	Overvalued
BNII	0.90	0.89	0.87	0.89	Undervalued
BACA	1.01	1.01	1.04	1.02	Overvalued
AGRS	0.98	1.17	1.17	1.11	Overvalued

Sumber : data diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.10, hasil dari perhitungan Metode *Tobin's Q* dari setiap Bank Pemerintah pada tahun 2016 sampai 2018. *Tobin's Q* tiap perusahaan dihitung menggunakan rumus total saham beredar ditambah total hutang dan dibagi total aset. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Central Asia (BBCA) adalah 1.51. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Artha Graha Internasional (INPC) adalah 0.87. Rata-rata *Tobin's Q* Bank J Trust (BCIC) adalah 1.21. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Panin (PNBS) adalah 0.83. Rata-rata *Tobin's Q* Bank National Nobu adalah (NOBU) adalah 1.25. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Permata (BNLI) adalah 0.97. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Sinarmas (BSIM) adalah 1.20. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Bukopin (BBKP) adalah 0.97. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Mega (MEGA) adalah 1.15. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Danamon (BDMN) adalah 1.10. Rata-rata *Tobin's Q* Bank OCBC NISP (NISP) adalah 0.95. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Yudha Bakti (BBYB) adalah 1.23. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Mayapada Internasional (MAYA) adalah 1.16. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Masipon (BMAS) adalah 1.07. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Artos Indonesia (ARTO) adalah 1.11. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Maybank (BNII) adalah 0.89. Rata-rata *Tobin's Q* Bank Capital Indonesia (BACA) adalah 1.02. Rata-rata *Tobin's Q* Bank IBK Indonesia (AGRS) adalah -1.11. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 1.51 dari Bank Central Asia (BBCA), sedangkan nilai rata-rata terendah sebesar 0.83 dari Bank Panin (PNBS).

#### 4.4. Analisis

##### 4.4.1. Profitabilitas

###### 1. Loan to Deposit

Menurut Riyadi (2015), LOAN digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat. *Loan to Deposit* (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat. Berikut indikator untuk mengukur standar kinerja *Loan to Deposit*.

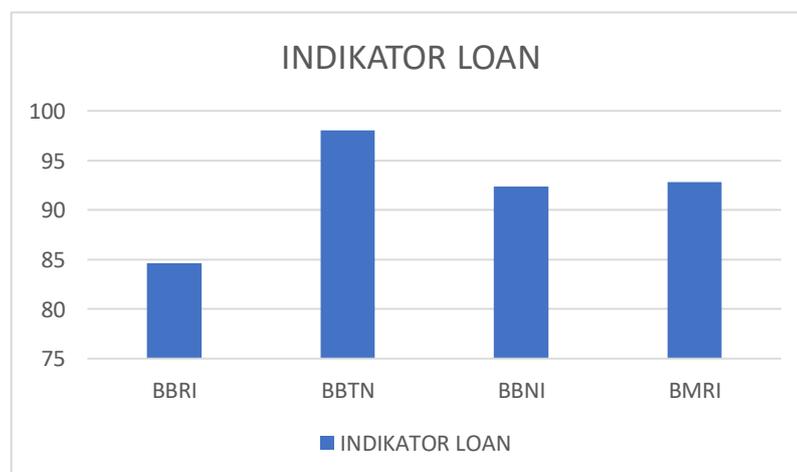
**Tabel 4.11**  
**Indikator Loan to Deposit pada Bank Pemerintah**

Kode	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	84,61	Baik
BBTN	98,04	Cukup Baik
BBNI	92,36	Cukup Baik
BMRI	92,85	Cukup Baik

Sumber

: data  
diolah  
tahun  
2019

Su  
mb  
er :



data diolah tahun 2019

**Gambar 4.2**

**Grafik Rata-rata *Loan to Deposit* pada Bank Pemerintah**

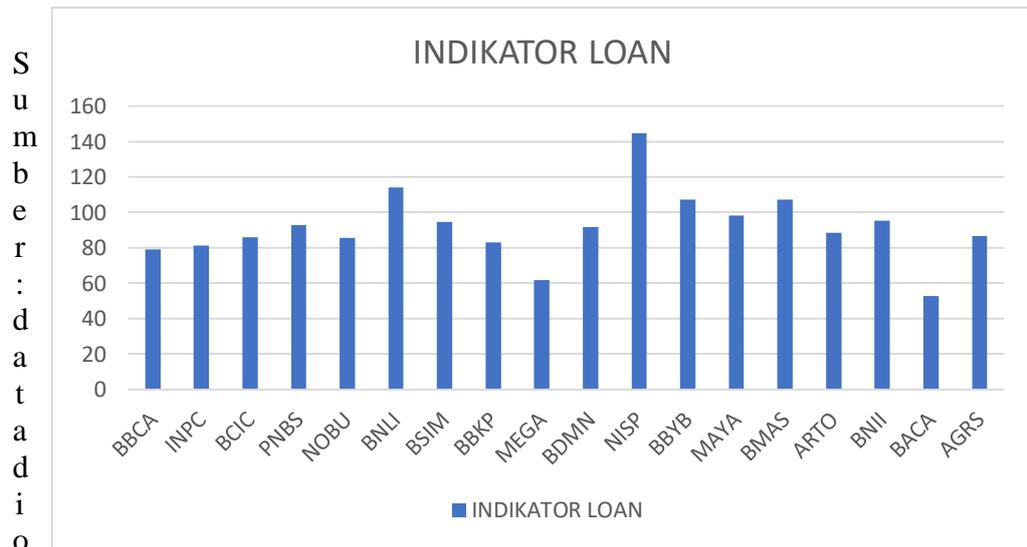
Berdasarkan Gambar 4.2 mengukur *Loan to Deposit* untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 98,04 dari Bank Tabungan Negara (BBTN), sedangkan nilai rata-rata terendah 84,61 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Bisa dilihat bahwa LDR (*Loan to Deposits Ratio*) untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Pada Bank Tabungan Negara (BBTN) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

**Tabel 4.12**  
**Indikator *Loan to Deposit* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	Rata-Rata	Kesimpulan
BBCA	79,27	Baik
INPC	81,35	Baik
BCIC	85,78	Cukup Baik
PNBS	92,90	Cukup Baik
NOBU	85,57	Cukup Baik
BNLI	114,06	Kurang Baik
BSIM	94,52	Cukup Baik
BBKP	82,90	Baik
MEGA	61,62	Sangat Baik
BDMN	91,72	Cukup Baik
NISP	144,78	Buruk
BBYB	107,38	Kurang Baik
MAYA	98,32	Cukup Baik
BMAS	107,29	Kurang Baik
ARTO	88,63	Cukup Baik

BNI	95,34	Cukup Baik
BACA	52,86	Sangat Baik
AGRS	86,51	Cukup Baik

Sumber : data diolah tahun 2019



lah tahun 2019

**Gambar 4.3**

### Grafik Rata-rata *Loan to Deposit* pada Bank Swasta Nasional

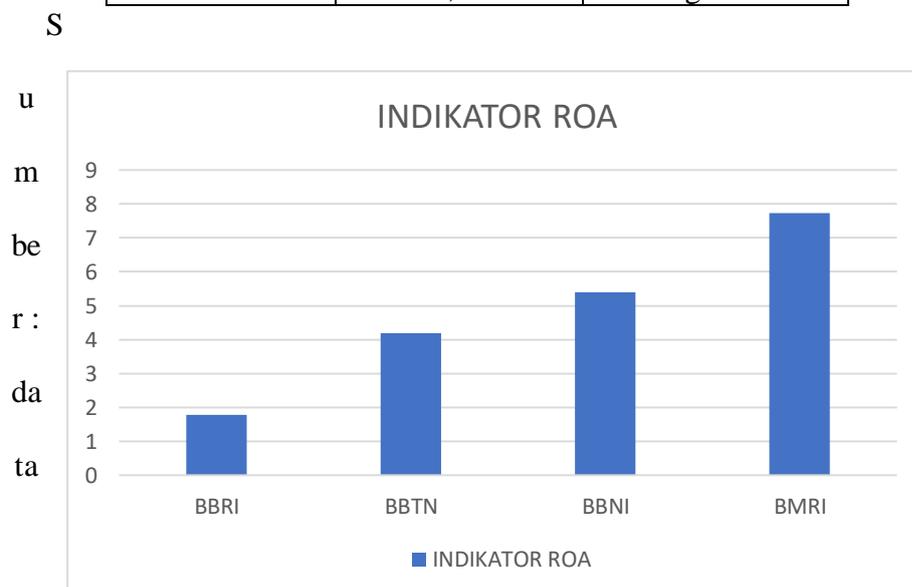
Berdasarkan Gambar 4.3 mengukur *Loan to Deposit* untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 144.78 dari Bank OCBC NISP (NISP), sedangkan nilai rata-rata terendah 52.86 dari Bank Capital Indonesia (BACA). Bisa dilihat bahwa LDR (*Loan to Deposits Ratio*) untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Bank OCBC NISP (NISP) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank Capital Indonesia (BACA) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

## 2. Return On Asset

Digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

**Tabel 4.13**  
**Indikator *Return On Asset***

Kode	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	1,78	Sangat Baik
BBTN	4,19	Sangat Baik
BBNI	5,39	Sangat Baik
BMRI	7,73	Sangat Baik



diolah tahun 2019

Sumber : data diolah tahun 2019

**Gambar 4.4**

**Grafik Rata-rata *Return On Asset* pada Bank Pemerintah**

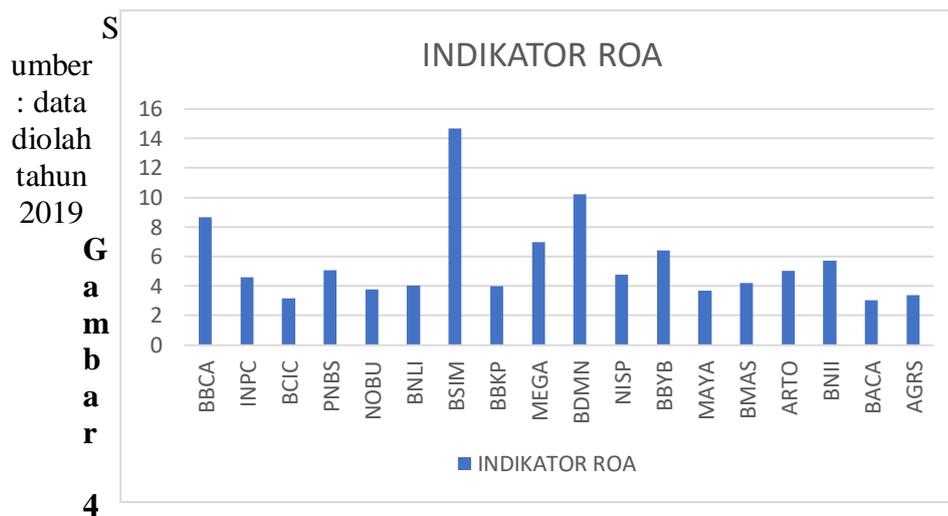
Berdasarkan Gambar 4.4 mengukur *Return On Asset* untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 7.73 dari Bank Mandiri (BMRI), sedangkan nilai rata-rata terendah 1.78 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI). Bisa dilihat bahwa ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, apabila Bank Mandiri (BMRI) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

**Tabel 4.14**  
**Indikator *Return On Asset* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	Rata-Rata	Kesimpulan
BBCA	8,65	Sangat Baik
INPC	4,59	Sangat Baik
BCIC	3,18	Sangat Baik
PNBS	5,05	Sangat Baik
NOBU	3,78	Sangat Baik
BNLI	4,02	Sangat Baik
BSIM	14,69	Sangat Baik
BBKP	3,97	Sangat Baik
MEGA	6,97	Sangat Baik
BDMN	10,20	Sangat Baik
NISP	4,77	Sangat Baik
BBYB	6,41	Sangat Baik

MAYA	3,69	Sangat Baik
BMAS	4,21	Sangat Baik
ARTO	5,01	Sangat Baik
BNII	5,70	Sangat Baik
BACA	3,03	Sangat Baik
AGRS	3,38	Sangat Baik

Sumber : data diolah tahun 2019



.5

#### Grafik Rata-rata *Return On Asset* pada Bank Pemerintah

Berdasarkan Gambar 4.5 mengukur *Return On Asset* untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 14,69 dari Bank Sinarmas (BSIM), sedangkan nilai rata-rata terendah 3,03 dari Bank Capital Indonesia (BACA). Bisa dilihat bahwa ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (bisa disebut profitabilitas) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, apabila Bank Sinarmas (BSIM) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

sedangkan Bank Capital Indonesia (BACA) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

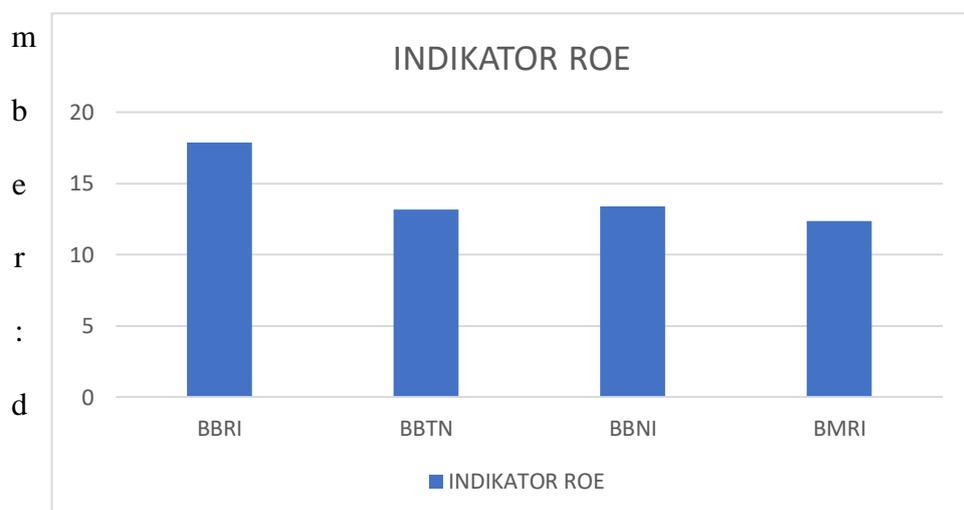
### 3. Return On Equity

*Return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

**Tabel 4.15**  
**Indikator Return On Equity**

Kode	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	17,86	Sangat Baik
BBTN	13,15	Baik
BBNI	13,37	Baik
BMRI	12,37	Cukup Baik

Su



ata diolah tahun 2019

Sumber : data diolah tahun 2019

**Gambar 4.6**

**Grafik Rata-rata *Return On Equity* pada Bank Pemerintah**

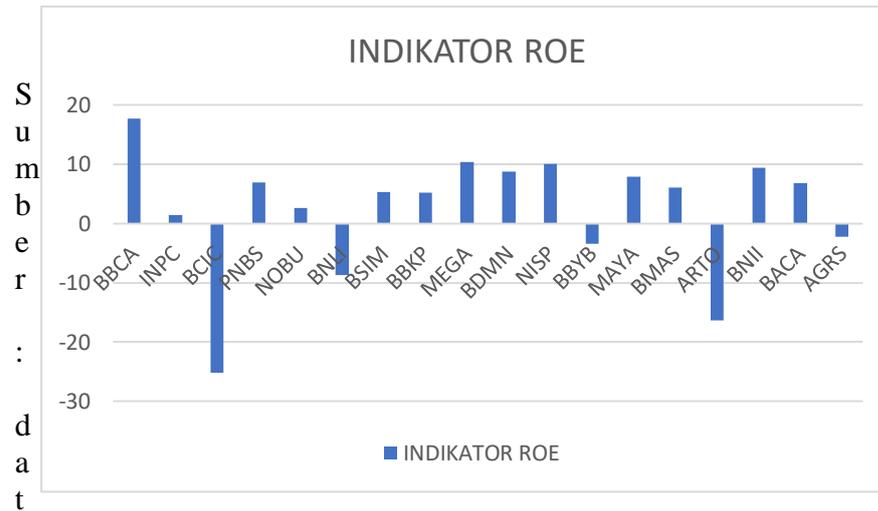
Berdasarkan Gambar 4.6 mengukur *Return On Equity* untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 17,86 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI), sedangkan nilai rata-rata terendah 12,37 dari Bank Mandiri (BMRI). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar nilai artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, apabila Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank Mandiri (BMRI) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

**Tabel 4.16**  
**Indikator *Return On Equity* pada Bank Swasta Nasional**

Kode	Rata-Rata	Kesimpulan
BBCA	17,70	Sangat Baik
INPC	1,44	Kurang Baik
BCIC	-25,19	Buruk
PNBS	6,91	Cukup Baik
NOBU	2,65	Kurang Baik
BNLI	-8,71	Buruk
BSIM	5,30	Kurang Baik
BBKP	5,22	Kurang Baik
MEGA	10,33	Cukup Baik
BDMN	8,70	Cukup Baik
NISP	9,99	Cukup Baik
BBYB	-3,37	Buruk
MAYA	7,86	Cukup Baik
BMAS	6,01	Cukup Baik
ARTO	-16,36	Buruk

BNI	9,39	Cukup Baik
BACA	6,80	Cukup Baik
AGRS	-2,24	Buruk

Sumber : data diolah tahun 2019



a diolah tahun 2019

**Gambar 4.7**

### Grafik Rata-rata *Return On Equity* pada Bank Pemerintah

Berdasarkan Gambar 4.7 mengukur *Return On Equity* untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 17,70 dari Bank Central Asia (BBCA), sedangkan nilai rata-rata terendah -25,19 dari Bank J Trust (BCIC). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar nilai artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, apabila Bank Central Asia (BBCA) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank J Trust (BCIC) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Dapat disimpulkan

bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan laba bersih bank semakin meningkat, yang mengakibatkan harga saham meningkat, dan sebaliknya semakin rendah rasio menunjukkan laba bersih bank semakin menurun, yang mengakibatkan harga saham rendah.

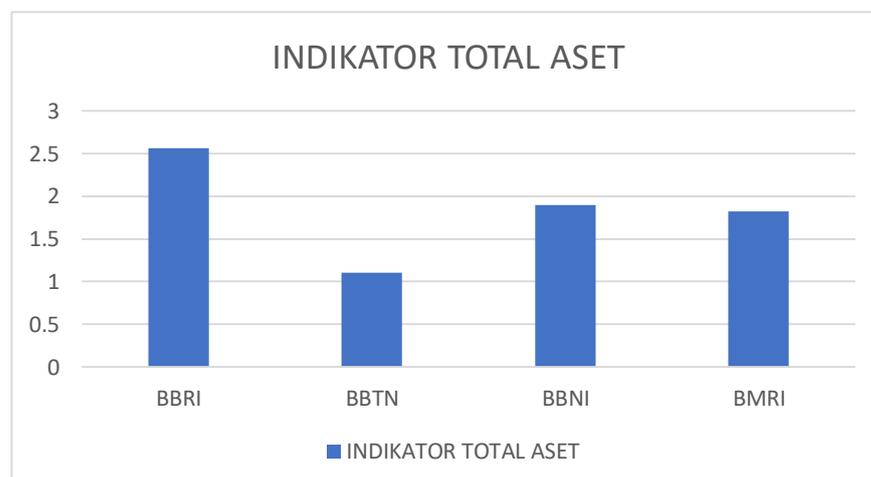
#### 4. Total Aset

Total Aset adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

**Tabel 4.17**  
**Indikator Total Aset**

Kode	Rata - Rata	Kesimpulan
BBRI	2,56	Sangat Baik
BBTN	1,10	Baik
BBNI	1,90	Sangat Baik
BMRI	1,82	Sangat Baik

Sum  
ber :  
data  
diol  
ah  
tahu



n 2019

Sumber : data diolah tahun 2019

**Gambar 4.8**

**Grafik Rata-rata Total Aset pada Bank Pemerintah**

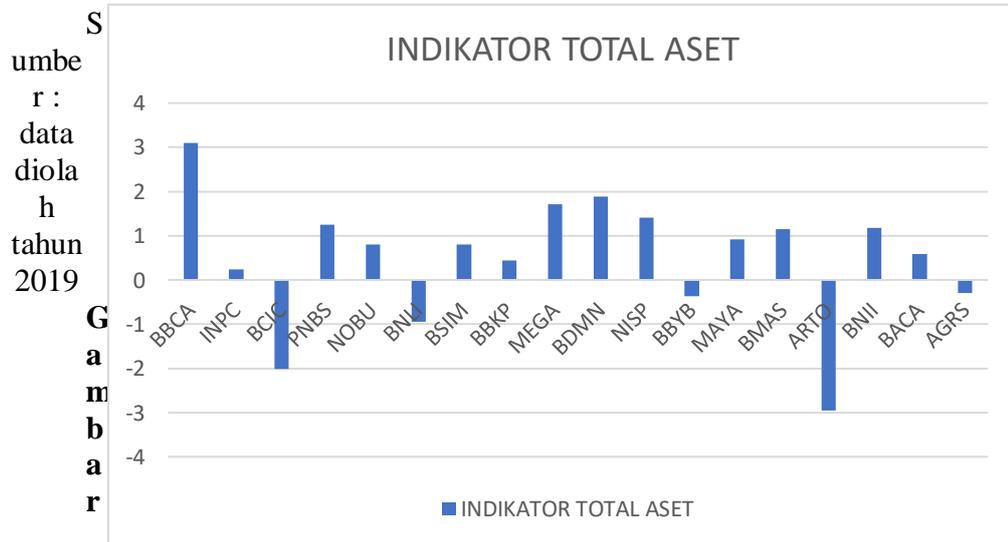
Berdasarkan Gambar 4.8 mengukur Total Aset untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,56 dari Bank Rakyat Indonesia (BBRI), sedangkan nilai rata-rata terendah 1,10 dari Bank Tabungan Negara (BBTN). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar nilai artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, apabila Bank Rakyat Indonesia (BBRI) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank Tabungan Negara (BBTN) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan.

**Tabel 4.18**  
**Indikator Total Aset pada Bank Swasta Nasional**

Kode	Rata-Rata	Kesimpulan
BBCA	3,10	Sangat Baik
INPC	0,24	Kurang Baik
BCIC	-2,01	Buruk
PNBS	1,25	Baik
NOBU	0,80	Cukup Baik
BNLI	-0,94	Buruk
BSIM	0,80	Cukup Baik
BBKP	0,45	Kurang Baik
MEGA	1,71	Sangat Baik
BDMN	1,89	Sangat Baik
NISP	1,41	Baik
BBYB	-0,36	Buruk
MAYA	0,92	Cukup Baik
BMAS	1,15	Cukup Baik
ARTO	-2,95	Buruk

BNII	1,18	Cukup Baik
BACA	0,59	Cukup Baik
AGRS	-0,29	Buruk

Sumber : data diolah tahun 2019



4.9

### Grafik Rata-rata Total Aset pada Bank Pemerintah

Berdasarkan Gambar 4.9 mengukur Total Aset untuk membandingkan setiap bank. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,10 dari Bank Central Asia (BBKA), sedangkan nilai rata-rata terendah -2,95 dari Bank Artos Indonesia (ARTO). Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin besar nilai artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, apabila Bank Central Asia (BBKA) mengalami peningkatan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Bank Artos Indonesia (ARTO) mengalami penurunan yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai TA ini maka akan semakin baik artinya perusahaan mampu

memaksimalkan aset yang ia miliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan sebaliknya jika buruk maka perusahaan kurang mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

### 5. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Menggunakan Metode *Tobin's Q*

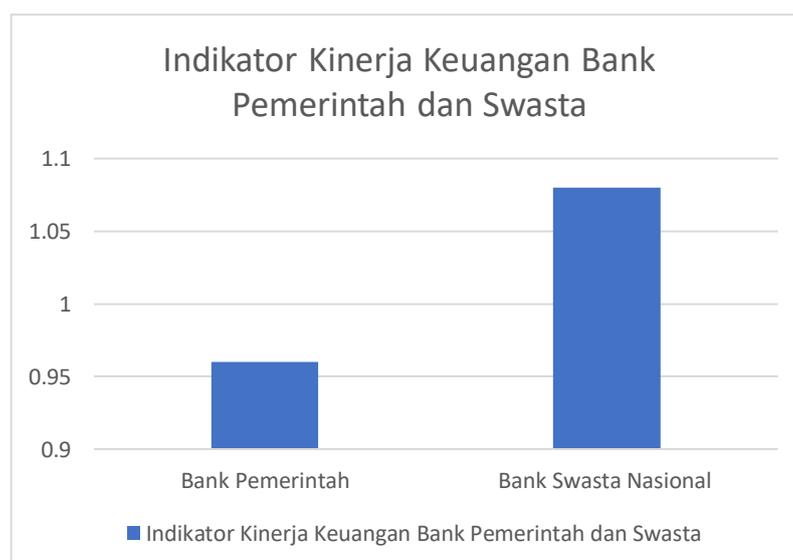
*Tobin's Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan.

**Tabel 4.19**  
Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Tobin's Q*

Bank	Rata-Rata	Kesimpulan
Bank Pemerintah	0.96	Undervalued
Bank Swasta Nasional	1.08	Overvalued

Sumber : data diolah tahun 2019

Su  
mb  
er :  
dat  
a  
dio  
lah  
tah  
un  
20  
19  
Ga  
m  
ba



r 4.10

**Grafik Rata-rata Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank  
Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Menggunakan Metode  
*Tobin's Q***

Berdasarkan Gambar 4.10 mengukur Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional menggunakan Metode *Tobin's Q*. Nilai rata-rata tertinggi sebesar 1.08 dari Bank Swasta Nasional, sedangkan nilai rata-rata terendah 0.96 dari Bank Pemerintah. *Tobin's Q* sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan. *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bank Pemerintah kurang mampu mengelola aktivitya dengan baik sedangkan Bank Swasta Nasional mampu mengelola aktivitya dengan baik. Rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan perbankan yang terjadi di Indonesia, diantaranya kasus empat saham bank turun di Indeks Harga Saham Gabungan (2019), empat saham itu adalah Bank Negara Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Bank Central Asia (BBCA), dan Bank Mandiri (BMRI). Penurunan tersebut terjadi karena dua hal yaitu terkait

Duniatex dan perang dagang. Saham Overvalued suatu nilai atau harga yang berlebihan atau mahal, dan Undervalued suatu nilai atau harga yang bernilai murah. Jadi semakin baik nilai *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan sebaliknya jika nilai *Tobin's Q* buruk maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang kurang baik.